



Perhitungan Harga Pokok Pesanan (HPP) Produk Trackpants D'goal Sport Dengan Metode biaya pesanan pekerjaan (*Job Order Costing*)

Sopia Tiara Ramadhani S¹, Purnama Sari Lase², Rifky Adhithia³, Miftahul Huda⁴, Isna⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Bina Sarana Informatika

email korespondensi: sopiatlara10@gmail.com, purnama.sari.lase@gmail.com, rifkyadhithia123@gmail.com, miftahulhuda8363@gmail.com, isna2793@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 14/06/2025

Revised 14/06/2025

Accepted 15/06/2025

Abstract

The purpose of this study is to determine the costs of Goods Sold (COGS) for D'goalsport sports pants products. The Job Order Costing method is a cost accounting method based on orders. This method is used because D'goalsport products are not mass-produced and are made according to customer demand. The study was conducted descriptively with a primary data approach through direct documentation from the company and interviews. Direct raw material costs, direct labor costs, and factory overhead costs, including additional material costs, transportation, machine maintenance, and marketing, are all the results of COGS calculations. Based on the Job Order Costing method, the total production cost is IDR 18,695,000 for 200 units of product, resulting in a COGS of IDR 93,475 per unit. This is different from the company's calculation version which is only IDR 80,975 per unit, which results in a difference of IDR 12,500 because the overhead cost component is not fully covered. The results of the study indicate that the Job Order Costing method provides a more accurate, comprehensive, and fair picture of costs. This method also helps businesses determine the right selling price and optimize their profit margins. In addition, this method supports operational efficiency and strategic decision making, especially in order-based sectors such as UMKM convection. It is hoped that the results of this study will be a reference for the use of order cost accounting in improving business performance and sustainability.

Keywords: Cost of Goods Sold, Job Order Costing, Production Cost, Trackpants, UMKM Konveksi

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan Harga Pokok Pesanan (HPP) dari produk trackpants D'goalsport. Metode Job Order Costing merupakan teknik akuntansi biaya yang didasarkan pada permintaan. Metode ini dipilih karena produk D'goalsport tidak dibuat secara massal dan disesuaikan dengan permintaan pelanggan. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif menggunakan data primer yang diperoleh melalui dokumentasi langsung dari perusahaan dan wawancara. Semua komponen biaya seperti biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, termasuk biaya bahan tambahan, transportasi, pemeliharaan mesin, dan pemasaran, diperhitungkan untuk menentukan HPP. Berdasarkan metode Job Order Costing, total biaya produksi tercatat sebesar Rp 18. 695. 000 untuk 200 unit produk, menghasilkan HPP per unit sebesar Rp 93. 475. Ini berbeda dengan perhitungan versi perusahaan yang hanya sebesar Rp 80. 975 per unit, menghasilkan selisih sebesar Rp 12. 500 karena komponen biaya overhead belum sepenuhnya diperhitungkan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Job Order Costing memberikan gambaran yang lebih akurat, komprehensif, dan wajar tentang biaya. Metode ini juga berkontribusi pada penentuan harga jual yang sesuai dan meningkatkan laba bersih. Di samping itu, metode ini mendorong efisiensi operasional dan pengambilan keputusan strategis, terutama dalam sektor bisnis berbasis pesanan seperti UMKM di bidang konveksi. Diharapkan hasil studi ini dapat menjadi acuan dalam penerapan akuntansi biaya pesanan untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan suatu usaha.

Kata kunci: Harga Pokok Pesanan, Job Order Costing, Biaya Produksi, Trackpants, UMKM Pakaian.



©2024 Authors. Published by PT.Aryanto Nur Consulting: Jurnal ANC.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Di tengah persaingan yang semakin ketat dalam dunia bisnis, terutama di sektor UMKM, seperti konveksi, biaya produksi yang akurat adalah faktor kunci dalam mempertahankan kesinambungan bisnis. Cara menghitung biaya produksi. Ini sering digunakan berdasarkan biaya pesanan dan berdasarkan pesanan. Metode

ini didasarkan metode pada pengumpulan biaya sesuai pesanan tertentu, termasuk ongkos material baku langsung, pekerja langsung, dan biaya pabrik (Kurniawan, 2024). Metode ini dianggap efektif karena dapat memberikan gambar terperinci tentang pengeluaran produksi untuk masing-masing pesanan, memungkinkan penentuan biaya manajemen yang lebih akurat dan mengendalikan efisiensi biaya produksi. Dalam studi (Kurniawan, 2024) penerapan perjanjian kerja dalam konveksi Bogor menunjukkan perbedaan yang signifikan antara biaya produksi yang umum dihitung dan perhitungan berdasarkan pesanan.

Persaingan bisnis di era modern yang semakin ketat ini mendorong perusahaan untuk bersaing untuk melaksanakan inovasi dan efisiensi pada berbagai sektor. Salah satu hal yang menjadi fokus perhatian adalah perhitungan pengeluaran yang perlu ditanggung oleh perusahaan. Perhitungan biaya yang tepat dan efisien akan membantu perusahaan mengelola keuangan dengan semaksimal mungkin untuk mendapatkan profit atau keuntungan yang diharapkan. Salah satu biaya yang perlu diperhitungkan dengan matang oleh perusahaan adalah perhitungan Harga Pokok Pesanan (HPP).

Menurut (Rasul et al., 2024), penerapan metode penetapan biaya berdasarkan pesanan dalam mendistribusikan pengeluaran dengan cara yang lebih akurat untuk setiap pesanan mengidentifikasi elemen biaya yang selama ini tidak terlihat, seperti bahan penolong, biaya pemasaran, dan beban pemeliharaan mesin. Hal ini terlihat dalam studi kasus di Galeri Ulos Sianipar, di mana total biaya pesanan mengalami peningkatan setelah overhead dan variabel lainnya dihitung secara menyeluruh, yang sebelumnya sering diabaikan oleh pelaku usaha.

Banyak UMKM, termasuk yang berada di sektor konveksi, masih menentukan harga jual berdasarkan estimasi kasar atau hanya menyesuaikan dengan harga pasar tanpa memahami struktur biaya internal dengan tepat. Hal ini menimbulkan risiko *overpricing* atau *underpricing* yang dapat berdampak langsung pada profitabilitas usaha. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nicolas & Sitinjak, 2023) ditemukan bahwa pelaku UMKM cenderung tidak mencatat biaya *overhead* dan biaya tidak langsung lainnya, sehingga perhitungan HPP menjadi tidak akurat dan berujung pada kerugian jangka panjang.

Menurut Iman Firmansyah di dalam Bambang Hermanto (2016) Harga Pokok Penjualan merupakan serangkaian perhitungan sebuah biaya penjualan dari sebuah produk yang didasarkan pada pesanan. Penghitungan harga pokok pesanan dilakukan dengan mengumpulkan semua biaya relevan untuk setiap pesanan. Dengan menentukan harga pokok produksi masing-masing pesanan, memantau pengeluaran dan efisiensi produksi, serta menentukan harga jual yang tepat perusahaan dapat memanfaatkan semua sumber daya yang ada sehingga dapat memenuhi permintaan pelanggan serta dapat bersaing dalam pertarungan bisnis yang terjadi.

Beberapa perusahaan bahkan UMKM dalam menghadapi dinamika persaingan bisnis sering mendapatkan permintaan pelanggan yang beraneka ragam dan spesifik. Setiap order memiliki karakteristik yang berbeda dan perlu mengkonsumsi biaya pengeluaran seperti pengeluaran bahan mentah, pengeluaran tenaga kerja dan pengeluaran tambahan. Oleh karena itu, dalam hal ini perhitungan harga pokok pesanan (HPP pesanan) menjadi sangat penting.

D'goalsport sebagai pendatang baru di dunia bisnis perlengkapan olahraga futsal, turut merasakan persaingan pasar yang semakin sengit. Usaha yang didirikan oleh salah seorang pelatih nasional futsa U-17 tersebut sejak pandemi covid-19 telah berkembang pesat dan menjadi salah satu penyedia perlengkapan olah raga ternama di kawasan Jakarta Barat. Dalam memenuhi kebutuhan pelanggannya, D'goalsport telah memproduksi beberapa produk unggulan seperti trackpants yang sangat laris di pasaran. Bahkan beberapa kali, D'goalsport keteteran dalam memenuhi permintaan pelanggan karena kapasitas produksi yang masih terbatas.

Sesuai dengan penjelasan di atas, penelitian bertujuan untuk membahas dan melakukan perhitungan biaya dasar pesanan secara terperinci dari salah satu produk yang dijual oleh D'goalsport yaitu trackpants. Hal ini dilakukan untuk membantu D'goalsport dalam menganalisa biaya-biaya yang selama ini sudah dikeluarkan untuk menyelesaikan suatu pesanan produk, sehingga memungkinkan D'goalsport beroperasi dengan lebih efisien dan menguntungkan serta dapat memenuhi permintaan pelanggan.

Nugroho sebagaimana dikutip oleh Alfian Sayuti dkk, (2022) menjelaskan bahwa metode biaya dasar pesanan merupakan salah satu teknik penting dalam akuntansi biaya. Metode ini diterapkan oleh Perusahaan yang menghasilkan barang sesuai permintaan dari pelanggan untuk menghitung total biaya produk. Selain itu, menurut Muh. Ariful Ikhwan dkk (2021), metode biaya berdasarkan pesanan adalah cara menghitung kembali dan mengumpulkan biaya produksi. Tujuannya adalah menetapkan nilai pokok produk pada perusahaan yang membuat barang sesuai pesanan. Berdasarkan pengertian pemahaman di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan Harga pokok Pesanan (HPP) merupakan metode kumpulan pengeluaran pembuatan oleh perusahaan yang memproduksi barang sesuai pesanan tertentu, pada pendekatan ini seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* dihitung secara terpisah untuk setiap order. Sehingga perusahaan dapat menetapkan biaya dasar produk secara akurat dan membuat keputusan lebih tepat dalam pengelolaan biaya.

TINJAUAN PUSTAKA

Biaya

Menurut (Soejanto et al., 2016), Biaya merupakan beban (*expenses*) yang mencerminkan penurunan keuntungan ekonomi sepanjang periode akuntansi tertentu, yang dapat berupa arus keluaran, pemangkasan aktiva, atau munculnya tanggung jawab yang menyebabkan penurunan modal yang tidak terkait melalui penyaluran kepada pemilik saham. Biaya produksi merujuk pada semua elemen atau total komponen yang dikeluarkan dalam membuat suatu barang. Dalam perencanaan modal perusahaan, biaya untuk produksi biasanya dihitung berdasarkan jumlah barang yang telah siap untuk dijual.

Istilah pengeluaran sering diartikan sebagai sinonim dari biaya dasar dan pengeluaran terkait suatu objek atau tujuan tertentu. Sebagai biaya awal, pengeluaran dapat diukur atau merupakan nilai tukar terhadap daya beli yang dikeluarkan atau dipertaruhkan untuk memperoleh suatu barang, servis, atau aset. Namun, terkadang juga dinilai berdasarkan nilai pasar dan aset yang diperoleh (Alvianti et al., 2017).

Sementara itu, ongkos sebagai beban terjadi ketika pengorbanan yang dibutuhkan dilakukan untuk mewujudkan pemasukan. Dengan cara tersebut, ketika kita memperhatikan metode umum perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, perbedaan antara biaya inti dan pengeluaran sangat dipengaruhi oleh faktor waktu. Biaya dasar pada dasarnya adalah pengeluaran yang terkait dengan aset yang belum digunakan atau diterapkan dalam upaya untuk menghasilkan pendapatan selama periode tertentu dan akan digunakan di kemudian hari. Sementara itu, beban adalah pengeluaran (yang bisa berupa aktiva) yang telah digunakan atau dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan dalam suatu periode akuntansi.

Akuntansi biaya merupakan suatu kegiatan yang mencakup penentuan, pengukuran, dan penyampaian informasi ekonomi untuk membantu analisis dan keputusan yang tepat bagi pengguna informasi tersebut. Tujuan utama dari akuntansi adalah mengumpulkan serta mengkaji informasi terkait biaya, baik yang telah terjadi maupun yang diprediksi akan terjadi. Informasi yang didapat sangat berharga bagi manajemen sebagai cara untuk mengawasi peristiwa yang telah terjadi dan juga berguna untuk merencanakan di masa mendatang.

Harga Pokok Pesanan (HPP)

Menurut (Hermanto, 2016), Harga Pokok Pesanan adalah total semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi barang atau memberikan jasa sesuai dengan pesanan tertentu. Pengeluaran ini mencakup biaya sumber daya bahan, biaya kerja langsung, serta biaya pengeluaran pabrik. Menurut Hermanto (2016), Perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) adalah hal yang krusial karena berperan dalam menentukan biaya jual produk dan membantu perusahaan dalam mengatur pengeluaran serta meningkatkan laba. Dengan melakukan perhitungan HPP yang tepat, perusahaan bisa menetapkan harga yang kompetitif di pasar sambil tetap meraih keuntungan yang optimal.

Tujuan dari penentuan harga biaya produksi adalah untuk memenuhi kebutuhan pelaporan eksternal terkait evaluasi stok dan penetapan keuntungan. Selain itu, manajer memerlukan data biaya dasar produksi sebagai acuan dalam keputusan tentang harga dan strategi produk. Data tentang biaya pokok produksi diukur untuk jangka waktu tertentu sangat berguna bagi manajemen untuk Menentukan harga jual produk, Memantau pelaksanaan biaya produksi, Menghitung laba atau rugi secara berkala, Menetapkan biaya pokok untuk stok barang jadi dan barang yang masih dalam proses yang ditunjukkan dalam laporan keuangan. (Gunawan; Kurnia, Selamat; Hasibuan, 2016).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sasaran dan keuntungan dari perhitungan biaya produksi adalah sebagai acuan dalam menentukan harga jual, sebagai alat untuk menilai efektivitas proses produksi, sebagai metode untuk mengontrol pelaksanaan biaya produksi, untuk mengetahui keuntungan atau kerugian secara berkala, mengevaluasi dan menetapkan biaya pokok persediaan, serta sebagai pedoman dalam mengambil keputusan bisnis. Dalam menghitung biaya produksi, pengelompokan biaya produksi perlu dilakukan dengan tepat dan jelas.

Dalam studi ini, pembagian biaya yang diterapkan sesuai dengan fungsi utama dalam perusahaan, sehingga biaya yang terkait dengan produksi mencakup:

1. Pengeluaran untuk bahan dasar.

Bahan dasar adalah material yang membentuk keseluruhan produk akhir. Bahan baku adalah elemen yang memiliki peran krusial dalam produk akhir dan secara spesifik masuk dalam Perhitungan biaya produk. Bahan-bahan yang digunakan dalam sektor manufaktur bisa didapatkan melalui pembelian lokal, impor, atau diproses sendiri. Sebelum memulai proses produksi, umumnya perusahaan menentukan terlebih dahulu jumlah bahan yang dibutuhkan.

2. Biaya tenaga kerja

Tenaga kerja adalah usaha fisik atau mental yang dikeluarkan oleh karyawan untuk memproses produk. Biaya tenaga kerja merujuk pada harga yang dikenakan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut. Biaya tenaga kerja dalam fungsi produksi dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

- a. Biaya tenaga kerja langsung
 Biaya untuk tenaga kerja langsung mencakup seluruh gaji pekerja yang dapat dilihat secara jelas terkait dengan pembuatan produk akhir.
- b. Biaya tenaga kerja tidak langsung
 Biaya untuk tenaga kerja tidak mencakup semua gaji pekerja pabrik yang berhubungan langsung dengan proses pembuatan barang.

Faktor-Faktor Biaya Produksi

Prosedur pengelompokan biaya dan beban bisa dimulai dengan menghubungkan biaya pada berbagai tahap dalam kegiatan suatu perusahaan. Dalam industri manufaktur, keseluruhan biaya operasional terbagi menjadi dua bagian, yakni biaya pembuatan dan beban penjualan. Di tempat pengeluaran produksi, istilah ini dikenal juga sebagai biaya pembuatan atau biaya pabrik yang umumnya dijelaskan sebagai total dari beberapa unsur biaya. Bustami (2010:12) didalam jurnal (Suryani & Putiharjo, 2023) menyatakan bahwa pengeluaran yang berkaitan dengan barang bisa dibagi menjadi pengeluaran produksi dan pengeluaran nonproduksi. Pengeluaran produksi adalah pengeluaran yang terjadi selama proses pembuatan yang meliputi bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Perhitungan Cost Dasar Pesanan

Berdasarkan pendapat armanto wijaksono didalam Bambang Hermanto (2015), Etimasi biaya untuk menetapkan harga jual sebagai berikut:

– Perkiraan biaya bahan baku		xxx	
– Perkiraan biaya tenaga kerja		xxx	
– Perkiraan biaya overhead pabrik	xxx		+
– Total perkiraan biaya produksi	xxx		
– Ditambah margin laba yang di harapkan	xxx		+
– Harga jual yang di bebaskan pada penjual	xxx		

Rumus harga pokok pesanan (HPP)

$$\text{HPP} = \text{Biaya operasi} / \text{jumlah pesanan}$$

Melakukan perhitungan Harga Pokok Pesanan (HPP) membawa sejumlah keuntungan signifikan bagi perusahaan, antara lain:

- Menentukan Harga Penjualan yang Akurat. Dengan memahami biaya spesifik setiap pesanan, perusahaan dapat menetapkan harga jual yang kompetitif dan menarik. Ini mencegah penetapan harga terlalu rendah (rugi) atau terlalu tinggi (kehilangan pelanggan).
- Mengendalikan Biaya secara Efektif. Sistem HPP pesanan memungkinkan pemantauan dan pengumpulan biaya individu untuk setiap pesanan. Informasi ini krusial untuk menemukan area inefisiensi, mengurangi pemborosan, dan mengidentifikasi peluang penghematan.
- Mendukung Pengambilan Keputusan Strategis. Data HPP pesanan menjadi dasar informasi yang kuat bagi manajemen untuk membuat keputusan penting. Misalnya, perusahaan bisa mengevaluasi profitabilitas berbagai jenis pesanan, menentukan mana yang paling menguntungkan, dan memutuskan apakah akan menerima pesanan serupa di masa mendatang.
- Menilai Persediaan dengan Lebih Tepat. Bagi produsen berdasarkan pesanan, HPP pesanan membantu dalam menilai nilai stok yang sedang diproses dan produk jadi secara lebih akurat, yang penting untuk laporan keuangan yang handal.
- Memenuhi Kebutuhan Informasi Pelanggan. Jika pelanggan membutuhkan rincian biaya di balik harga pesanan mereka, sistem HPP pesanan memungkinkan perusahaan memberikan informasi ini secara transparan dan profesional, membangun kepercayaan dan memperkuat hubungan.

Job Order Costing

Menurut (Fardhani et al., 2016), Sistem penghitungan biaya pokok pesanan adalah metode yang mengumpulkan dan mendistribusikan biaya pada proyek tertentu. Metode ini digunakan ketika berbagai macam produk, tugas, atau kelompok produksi yang berbeda dihasilkan dalam setiap periode. Pekerjaan adalah setiap produk atau kelompok produk yang biayanya perlu diketahui oleh perusahaan. Dalam sistem penghitungan biaya pokok pesanan, biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proyek yang terpisah.

Metode *Penentuan Biaya Pesanan Pekerjaan*, atau sistem penentuan biaya yang ditentukan berdasarkan pesanan, adalah salah satu sistem akuntansi biaya yang digunakan untuk mengidentifikasi, mencatat, dan mengalokasikan semua komponen biaya produksi yang berkaitan dengan suatu pesanan atau pekerjaan tertentu. Menurut (Fardhani et al., 2016), sistem ini diterapkan dalam situasi di mana perusahaan



menerima berbagai jenis pesanan yang unik dan berbeda satu sama lain, sehingga perhitungan biaya harus dilakukan secara terpisah untuk setiap pekerjaan. Dalam sistem ini, biaya produksi dikumpulkan berdasarkan setiap pesanan atau pekerjaan (*job*), dan laporan biaya disusun untuk masing-masing unit pesanan. Pekerjaan yang dimaksud dapat berupa satu unit produk atau sekelompok produk yang dibuat sesuai dengan spesifikasi pelanggan.

Sistem ini sangat tepat untuk digunakan di perusahaan yang fokus pada manufaktur yang tidak memproduksi dalam jumlah besar, tetapi khusus untuk permintaan yang dibuat oleh pelanggan. Contoh perusahaan yang menggunakan sistem Perhitungan Biaya Order Pekerjaan termasuk konveksi, percetakan, bengkel, industri perakitan, dan perusahaan konstruksi. Setiap pesanan dipandang sebagai proyek yang terpisah, sehingga informasi mengenai biaya dapat dilacak dengan tepat. *Job Order Costing* mencakup tiga elemen biaya inti, yaitu:

1. Pengeluaran untuk bahan baku langsung: material yang digunakan dalam proses pembuatan produk sesuai permintaan.
2. Pengeluaran untuk tenaga kerja langsung: upah pekerja yang terlibat langsung dalam proses penyelesaian pesanan.
3. Pengeluaran overhead pabrik: biaya produksi tidak langsung yang dibagi secara proporsional, seperti biaya listrik, depresiasi alat, bahan tambahan, dan biaya perawatan.

Salah satu karakteristik utama dari sistem ini adalah pemanfaatan Job Cost Sheet, yang merupakan dokumen penting yang merekam semua biaya yang diperlukan untuk suatu pekerjaan tertentu. Melalui lembar ini, perusahaan dapat dengan mudah memantau perkembangan biaya produksi, membandingkan biaya yang sebenarnya dengan anggaran yang telah ditetapkan, serta menilai efisiensi dari setiap pesanan.

Selain untuk menentukan harga jual yang tepat, sistem ini juga memiliki manfaat dalam pengambilan keputusan manajerial. Informasi yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk menilai apakah suatu jenis pesanan menguntungkan atau tidak, serta untuk mengevaluasi produktivitas dan efisiensi tenaga kerja serta penggunaan bahan. Metode ini juga mendukung perusahaan dalam menyusun perencanaan anggaran, mengendalikan pemborosan, serta menjaga kesinambungan arus kas.

Di sisi lain, sistem *Job Order Costing* terletak pada kemampuannya untuk memberikan informasi biaya yang spesifik dan rinci, sehingga perusahaan dapat menetapkan harga jual berdasarkan data biaya yang akurat. Hal ini tentunya sangat penting bagi perusahaan yang mengutamakan kualitas dan kustomisasi produk sesuai dengan keinginan pelanggan. Namun, tantangan dalam penerapan metode ini adalah kompleksitas pencatatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sistem biaya lainnya, serta memerlukan kedisiplinan dalam dokumentasi dan pemisahan biaya antar pesanan. Untuk UMKM, tantangan ini dapat diatasi dengan sistem pencatatan sederhana berbasis Excel atau sistem akuntansi digital yang dilengkapi dengan fitur penghitungan biaya per pesanan.

Dengan demikian, sistem *Job Order Cost Accounting* menjadi salah satu cara penting dalam perhitungan biaya produksi, terutama bagi perusahaan yang memiliki karakteristik produksi tidak berulang dan berbasis pesanan. Penggunaan metode ini dapat meningkatkan akurasi informasi biaya, mempermudah pengendalian keuangan, dan membantu dalam penetapan harga jual yang kompetitif namun tetap menguntungkan.

Ciri-Ciri *Job Order Costing*

Adapun beberapa ciri-ciri dari *Job Order Costing* yang dijelaskan di dalam jurnal (Sari et al., 2023), Sebagai berikut:

1. Perusahaan menghasilkan berbagai jenis produk sesuai dengan permintaan pemesanan dan setiap jenis barang harus dihitung biaya dasar produksinya secara terpisah.
2. Pengeluaran pembuatan perlu dikelompokkan berdasarkan keterkaitannya dengan produk terpisah menjadi dua kategori biaya produksi langsung (biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung), serta biaya produksi tidak langsung (biaya overhead pabrik).
3. Harga pokok produksi per unit ditentukan setelah pesanan selesai dibuat dengan cara membagi total biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan tersebut.

Perusahaan yang produksi berdasarkan permintaan, informasi mengenai harga pokok produksi per pesanan sangat membantu manajemen untuk:

- a) Menetapkan harga jual yang akan diterapkan kepada pemesan,
- b) Mengingat penerimaan dan penolakan pesanan
- c) Mengawasi pelaksanaan biaya produksi,
- d) Menghitung laba dan rugi dari pesanan,

- e) Menghitung nilai pokok dari stok barang selesai dan barang dalam proses yang ditunjukkan dalam laporan posisi keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk melukiskan secara teratur, faktual, dan tepat mengenai informasi-informasi dan karakteristik suatu fenomena yang sedang diteliti. Menurut Mariana Kristianti (2023), Metode deskriptif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada penggambaran menyeluruh dan akurat dari suatu subjek pada waktu tertentu. Ini bisa berupa sekelompok orang, suatu objek dalam keadaan tertentu, pola pikir, atau rangkaian kejadian yang terjadi sekarang. Tujuan utama dari penelitian deskriptif bertujuan untuk menyajikan deskripsi yang sistematis, faktual, dan tepat mengenai fakta-fakta yang ditemukan, karakteristik yang ada, serta hubungan yang terjalin di antara berbagai fenomena yang sedang diteliti. Singkatnya, metode ini bertujuan untuk "melukiskan" gambaran yang jelas dan akurat tentang apa adanya. Fokus utama dalam studi ini adalah untuk menyusun harga pokok pesanan (HPP) secara tepat pada produk *trackpants* yang telah dipesan oleh konsumen, dalam konteks usaha konveksi D'goalsport yang berlokasi di Kalideres, Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta.

Untuk memperoleh data yang relevan, peneliti menggunakan data yang telah dikumpulkan sebagai pengantar segera dari sumber utama. Menurut Undari Sulung dan Mohamad Muspawi (2024), Data primer adalah data asli orisinal yang telah dihimpun dilakukan oleh peneliti untuk kepentingan penelitian spesifik mereka. Ini adalah data "tangan pertama" yang belum pernah dikumpulkan atau dianalisis sebelumnya. Sumber utama data primer adalah responden atau informan yang secara langsung terkait dengan topik atau variabel penelitian. Peneliti mendapatkan data ini dari sumber aslinya. Ada beberapa cara untuk mengumpulkan data primer, seperti pengamatan dan sesi tanya jawab. Dalam studi ini, sumber informasi adalah Coach Yolla Hendro Sugeni selaku pemilik D'goalsport. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terbuka, yaitu teknik wawancara di mana peneliti dan narasumber terlibat dalam percakapan yang fleksibel namun tetap berfokus pada topik penelitian. Wawancara ini bertujuan menggali informasi mendalam mengenai proses produksi, komponen biaya, serta praktik pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pihak usaha dalam menangani pesanan konsumen.

Selain wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi, yakni dengan menelaah arsip-arsip dan dokumen produksi milik D'goalsport. Dokumentasi ini mencakup data pembelian bahan baku, jumlah produksi, rincian pembayaran upah tenaga kerja, biaya overhead seperti transportasi dan perawatan mesin, hingga biaya-biaya nonproduksi seperti pemasaran. Pendekatan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Andriatama dkk. (2020), yang mengemukakan bahwa dalam penelitian deskriptif, data diperoleh melalui kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi agar hasil yang diperoleh valid dan komprehensif.

Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan penyusunan biaya dasar pesanan melalui penerapan metode *Job Order Costing*. Metode ini digunakan karena karakteristik produksi di D'goalsport bersifat berdasarkan pesanan (*job order*), bukan produksi massal. Metode *Job Order Costing* sangat cocok untuk usaha seperti ini karena setiap order dapat mempunyai spesifikasi dan volume yang berbeda, sehingga biaya harus dihitung dan ditelusuri secara individual ke setiap pesanan.

Dalam pendekatan *Job Order Costing*, terdiri dari beberapa komponen utama yaitu biaya produksi menjadi fokus perhitungan, yaitu pengeluaran untuk bahan baku, pengeluaran untuk tenaga kerja langsung, dan pengeluaran untuk biaya operasional pabrik. Biaya bahan baku langsung meliputi semua bahan utama yang dipakai dalam proses pembuatan produk, seperti kain, resleting, dan tali. Pengeluaran untuk tenaga kerja langsung mencakup gaji para tukang jahit dan potong yang secara langsung terlibat dalam proses produksi. Sementara itu, biaya overhead pabrik mencakup semua biaya yang terkait dengan produksi yang tidak langsung yang tetap dibutuhkan agar produksi bisa berlangsung. Biaya ini mencakup biaya variabel seperti bahan penolong, transportasi, dan listrik, serta biaya tetap seperti penyusutan mesin dan perawatan peralatan. Dalam penelitian ini, peneliti menghitung dan mengalokasikan biaya overhead tersebut secara proporsional terhadap jumlah pesanan untuk memastikan keakuratan HPP.

Setelah semua komponen biaya dikumpulkan dan dihitung, peneliti menjumlahkan total pengeluaran untuk produksi untuk keseluruhan pesanan dan membaginya dengan total unit yang dipesan. Hasil dari proses ini adalah harga pokok pesanan per unit, yang menjadi dasar penting dalam menentukan harga jual serta mengukur profitabilitas usaha. Perhitungan ini memberikan gambaran riil atas pengeluaran yang dikeluarkan D'goalsport untuk memenuhi satu pesanan produk *trackpants*.

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data primer yang akurat, serta metode perhitungan *Job Order Costing* yang tepat sasaran, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengelolaan biaya produksi pada skala UMKM, khususnya di sektor konveksi. Penelitian ini tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga bersifat aplikatif, karena hasilnya dapat langsung diterapkan oleh pelaku usaha untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam penetapan harga jual produknya.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Harga Pokok Pesanan Trackpants D’goal Sport dengan total pesanan setiap dua minggu sejumlah 200 buah adalah sebagai berikut:

Perhitungan Biaya Dasar Pesanan Menurut Perusahaan:
 Biaya Bahan Baku

Nama Bahan	Kebutuhan Pesanan	Harga Per Rol	Total Biaya
Kain Suma Stret	4 Rol	Rp. 2.200.000	Rp. 8.800.000
Total Keseluruhan Biaya Bahan Mentah :RP 8.800.000			

Biaya Karyawan

Jenis Pekerjaan	Jumlah Karyawan	Gaji/Pcs	Total Pesanan	Total Gaji
Tukang Potong + Jahit	1	15.000	200	Rp 3.000.000
Tukang Jahit	2	10.000	200	Rp 4.000.000
Jumlah Keseluruhan Biaya Tenga Kerja : RP 7.000.000				

Biaya Transportasi

Keterangan	Pengeluaran/Pcs	Total Pesanan	Waktu Pengiriman	Jumlah Keseluruhan Biaya
Biaya Trnasportasi	50.000	4 Rol (200 Pcs)	1-2 Hari	Rp 200.000
Total Biaya Transportasi : Rp 200.000				

Biaya Pemeliharaan Alat

Penjelasan	Total Mesin	Biaya Setiap Mesin	Jumlah Biaya
Mesin Printer	4	Rp 500.000	Rp 2.000.000
Total Biaya Perawatan Mesin : Rp 2.000.000			

Pengeluaran Pemasaran

Nama Material	Kebutuhan Bahan	Tarif Per Unit	Jumlah Keseluruhan Biaya
Plastik Ziplock	200 Pcs	Rp 977	Rp 195.000
Jumlah Biaya Pemasaran : Rp 195.000			

Perhitungan Biaya Dasar Pesanan Trackpants

Keterangan	Perhitungan Biaya Dasar
Pengeluaran Produksi :	
Biaya Mentah	Rp 8.800.000
Biaya untukTenaga Kerja	Rp 7.000.000
Biaya untuk Transportasi	Rp 200.000
Biaya untuk Pemeliharaan Mesin	Rp 2.000.000
Biaya untuk Pemasaran	Rp 195.000
Total Harga Pokok Produksi Per Bulan	Rp 16.195.000
Jumlah Pesanan	200 Pcs
Total Harga Pokok Produksi Per Buah	Rp 80.975

Perhitungan biaya dasar pesanan berdasarkan metode *Job Order Costing*

Harga Bahan Mentah

Nama Material	Kebutuhan Order	Harga per Rol	Total Biaya
Kain Suma Stretch	4 Rol	Rp. 2.200.000	Rp. 8.800.000
Biaya Bahan Baku: RP 8.800.000			

Biaya Pekerja Langsung



Tipe pekerjaan	Jumlah Staf	Gaji/pcs	Total pesanan	Total gaji
Tukang potong + jahit	1	15.000	200	Rp 3.000.000
Tukang jahit	2	10.000	200	Rp 4.000.000
Total Biaya Kekuatan Kerja: Rp 7.000.000				

Perhitungan alokasi pengeluaran yang ditambahkan pada produk Trackpants adalah :

Total Output Trackpants Mei 2025

$\frac{\text{Trackpants}}{\text{Total Output Tracpants Mei 2025}} \times 100 \%$

$\frac{200 \text{ buah}}{400 \text{ buah}} \times 100 \% = 50 \%$

Biaya Bahan Penolong

Nama Bahan	Jumlah	Harga Persatuan	Total Biaya	Biaya Trackpants (50%)
Resleting	400	Rp 1.250	Rp 500.000	Rp 250.000
Tali	400	Rp 1.250	Rp 500.000	Rp 250.000
Total Biaya Bahan Penolong: Rp 500.000				

Biaya Transportasi

Keterangan	Biaya/pcs	Total Pesanan	Waktu Pengiriman	Total Biaya	Biaya Trackpants 50%
Biaya transportasi	50.000	8 rol (400 pcs)	1-2 hari	Rp 400.000	Rp 200.000
Total Biaya Perjalanan : Rp 200.000					

Pengeluaran Untuk Pemeliharaan Mesin

Keterangan	Jumlah Perangkat	Harga per Unit Mesin	Biaya tracpants 50%
Printer	8	Rp 500.000	Rp 2.000.000
Total Biaya Pemeliharaan Mesin: Rp 2.000.000			

Perhitungan Biaya Tambahan Untuk Bulan Mei 2025

Keterangan Biaya	Total Biaya
Biaya bahan tambahan	Rp 500.000
Biaya untuk transportasi	Rp 200.000
Biaya untuk perawatan mesin	Rp 2.000.000
Total Biaya Overhead PaBrik	Rp 2.700.000

Biaya Pemasaran

Nama bahan	Kebutuhan Bahan	Harga Satuan	Total Biaya
Plastik ziplock	400 pcs	Rp 977	Rp 195.000
Jumlah Biaya Pemasaran : Rp 195.000			

Perhitungan Harga Biaya Dasar Tracpants Melalui

Metode *Job Order Costing*

Keterangan	Total Biaya
Biaya Pembuatan :	
Biaya untuk Bahan Baku	Rp. 8.800.000
Biaya untuk Tenaga Kerja	Rp 7.000.000
Biaya untuk Biaya Overhead Pabrik	Rp 2.700.000
Jumlah Total Biaya Produksi	Rp 18.500.000
Biaya Non Produksi :	
Pengeluaran untuk Pemasaran	Rp 195.000
Total Biaya Non Produksi	Rp 195.000
Total Harga Pokok Pesanan Per Bulan	Rp 18.695.000
Jumlah Pesanan	200
Total Harga Pokok Pesanan Perbuah	Rp.93.475

Perbandingan Harga Pokok Pesanan Trackpants Menurut Metode Perusahaan Melalui Metode *Job Order Costing*

Keterangan	Perhitungan HPP		Selisih	Keterangan
	D'goal sport	<i>Job Order Costing</i>		
Biaya bahan baku	Rp 8.800.000	Rp 8.800.000	Rp 0	
Biaya tenaga kerja	Rp 7.000.000	Rp 7.000.000	Rp 0	
Biaya overhead pabrik	Rp 2.200.000	Rp 2.700.000	Rp 500.000	Perusahaan belum menghitung BOP secara rinci.
Biaya pemasaran	Rp 195.000	Rp 195.000	Rp 0	
Biaya bahan penolong	Rp 0	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Perusahaan belum melakukan perhitungan.
HPP Perbulan	Rp 16.195.000	Rp 18.695.000	Rp 2.500.000	
HPP Perbuah	Rp 80.975	Rp 93.475	Rp 12.500	

Perhitungan biaya produksi pesanan Trackpants D'Goalsport dilakukan dengan dua cara, yaitu berdasarkan metode internal perusahaan dan metode *Job Order Costing*. Kedua pendekatan ini menghasilkan angka yang berbeda karena cara dan lingkup biaya yang dihitung tidak sama. Metode internal perusahaan hanya mencakup biaya dasar seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya transportasi, pemeliharaan mesin, dan biaya pemasaran. Sebaliknya, metode *Job Order Costing* melakukan perhitungan yang lebih komprehensif dengan menyertakan alokasi biaya overhead pabrik serta bahan tambahan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat mengenai biaya.

Dalam metode perusahaan, total biaya produksi selama satu bulan untuk 200 pcs Trackpants tercatat sebesar Rp 16.195.000, dengan harga pokok per unit sebesar Rp 80.975. Sedangkan dengan metode *Job Order Costing*, total biaya produksi mencapai Rp 18.695.000, atau Rp 93.475 per unit. Selisih sebesar Rp 2.500.000 secara keseluruhan, atau Rp 12.500 per unit, menunjukkan adanya biaya-biaya tersembunyi yang belum diperhitungkan dalam metode perusahaan. Perbedaan ini terutama berasal dari bahan penolong seperti resleting dan tali, serta overhead pabrik seperti transportasi dan perawatan mesin yang dialokasikan lebih proporsional dalam metode *Job Order Costing*.

Alokasi biaya dalam metode *Job Order Costing* didasarkan pada proporsi pengolahan. Misalnya, dalam bulan tersebut D'Goalsport memproduksi 400 pcs produk, dan hanya 200 pcs di antaranya merupakan Trackpants. Maka, biaya overhead seperti bahan penolong, transportasi, dan pemeliharaan mesin dibebankan 50% kepada Trackpants. Hal ini memastikan bahwa setiap produk hanya menanggung biaya yang memang berkaitan langsung atau tidak secara langsung dengan produksinya, agar menghasilkan harga pokok pesanan yang lebih akurat dan adil.

Ketidaktepatan alokasi biaya dalam metode perusahaan dapat menyebabkan underestimasi harga pokok produksi. Jika harga jual ditetapkan berdasarkan angka Rp 80.975, padahal biaya riil per unit adalah Rp 93.475, maka perusahaan berisiko menetapkan harga jual yang terlalu rendah. Ini berdampak pada *margin* keuntungan yang menipis atau bahkan potensi kerugian jika tidak diantisipasi. Oleh karena itu, ketepatan dalam mencatat dan mengalokasikan seluruh biaya produksi menjadi sangat krusial dalam manajemen biaya dan strategi penetapan harga.

Selain dari sisi keakuratan biaya, metode *Job Order Costing* juga memberikan manfaat dari sisi pengambilan keputusan manajerial. Informasi biaya yang lengkap memungkinkan manajemen untuk melakukan evaluasi efisiensi produksi, menganalisis komponen biaya yang bisa dihemat, serta menentukan harga jual yang kompetitif dan menguntungkan. Pendekatan ini juga mempermudah perusahaan dalam membuat anggaran, proyeksi keuangan, dan laporan biaya yang lebih akurat.

Dalam konteks industri berbasis pesanan seperti D'Goalsport, penerapan metode *Job Order Costing* sangat tepat. Produksi yang bervariasi dan tergantung pada pesanan membutuhkan pencatatan biaya yang sesuai dengan karakteristik tiap order. Dengan metode ini, setiap pesanan dapat dihitung secara spesifik, sehingga perusahaan bisa menentukan biaya dan laba secara lebih tepat untuk setiap batch produksi.

Perusahaan yang hanya mengandalkan metode sederhana tanpa perhitungan bahan penolong dan overhead pabrik secara akurat, cenderung mengalami keterbatasan dalam merinci asal-usul biaya. Ini dapat menyulitkan dalam melakukan pengendalian biaya dan mengambil keputusan strategis berbasis data. Oleh karena itu, perhitungan yang menyeluruh seperti pada metode *Job Order Costing* tidak hanya meningkatkan akurasi biaya, tetapi juga memberikan dasar kuat dalam pengambilan keputusan.

Dalam jangka panjang, penggunaan metode *Job Order Costing* dapat meningkatkan efisiensi operasional. Perusahaan dapat mengidentifikasi proses produksi yang boros, bagian yang bisa dioptimalkan, serta melakukan analisis laba rugi per pesanan. Ini akan berdampak positif terhadap perencanaan bisnis, pengendalian anggaran, serta pengelolaan sumber daya yang lebih efektif.

Dari hasil perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *Job Order Costing* merupakan pendekatan yang lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan seperti D'Goalsport. Selain memberikan gambaran yang realistis tentang biaya produksi, metode ini juga mendukung perhitungan laba yang lebih akurat dan strategi bisnis yang berkelanjutan. Oleh karena itu, disarankan agar perusahaan mulai menerapkan metode ini secara konsisten untuk seluruh pesanan produksi. Dengan demikian, analisis ini menunjukkan pentingnya pencatatan dan perhitungan biaya secara menyeluruh dan proporsional dalam dunia industri. D'Goalsport sebagai produsen berbasis pesanan akan memperoleh manfaat signifikan dari sistem akuntansi biaya yang detail, akurat, dan sesuai dengan praktik terbaik seperti yang ditawarkan oleh metode *Job Order Costing*.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun harga pokok pesanan (HPP) produk *trackpants* D'goalsport dengan menggunakan pendekatan metode *Job Order Costing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini mampu menghitung HPP secara lebih akurat karena memperhitungkan semua komponen biaya produksi, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang bersifat tetap maupun variabel. Total biaya produksi untuk 200-unit *trackpants* sebesar Rp 18.695.000, menghasilkan harga pokok pesanan per unit sebesar Rp 93.475. Pendekatan ini memberikan gambaran riil terhadap hasil biaya yang dikeluarkan untuk disetiap pesanan dan membantu pihak manajemen dalam menentukan harga jual yang tepat serta mengukur margin keuntungan secara lebih akurat.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut: Pertama, data yang digunakan dalam perhitungan sebagian besar bersifat subjektif dan diperoleh langsung dari narasumber tunggal, yakni pemilik usaha, sehingga kemungkinan terdapat bias dalam penentuan nilai biaya atau asumsi. Kedua, penelitian hanya dilakukan pada satu jenis produk (*trackpants*), sehingga hasilnya belum bisa diterapkan secara umum ke produk lain yang diproduksi oleh D'goalsport. Ketiga, belum dilakukan pengujian efisiensi biaya antar pesanan atau periode produksi berbeda, sehingga belum diketahui fluktuasi HPP dari waktu ke waktu. Selain itu, komponen biaya tidak langsung seperti depresiasi aset atau beban listrik umum belum dianalisis secara mendalam akibat keterbatasan data dokumentasi.

Studi ini menghasilkan sejumlah dampak penting, terutama dalam penerapan pengelolaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di bidang konveksi. Pertama, penelitian ini membuktikan bahwa pemanfaatan metode pemrosesan biaya pesanan dapat meningkatkan akurasi perhitungan biaya produksi, yang pada gilirannya membantu dalam penetapan harga jual yang bersaing dan berkelanjutan. Kedua, hasil penelitian ini mendorong pelaku usaha untuk mulai melakukan pencatatan biaya yang lebih rinci dan sistematis, sehingga mempermudah evaluasi efisiensi produksi. Ketiga, studi ini dapat dijadikan pedoman awal bagi usaha sejenis dalam menerapkan sistem akuntansi biaya yang sederhana namun tepat guna, sekaligus mendorong penggunaan metode pembukuan berbasis pesanan dalam skala UMKM. Di sisi akademik, penelitian ini membuka peluang untuk studi lanjutan mengenai optimalisasi harga dasar produksi berdasarkan variasi produk, metode produksi, dan penggunaan teknologi pencatatan digital.

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, serta petunjuk-Nya yang tiada henti, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan jurnal ini dengan baik dan tanpa hambatan yang berarti. Setiap proses yang dilalui hingga terselesaikannya jurnal ini tidak lepas dari pertolongan dan ridha-Nya.

Penulis juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Ibu Miranti Handayani, M.Ak.** selaku dosen yang pembimbing, yang telah dengan penuh kesabaran memberikan petunjuk, dukungan, serta pengetahuan yang sangat berarti selama proses pembuatan jurnal ini. Semoga semua ilmu, waktu, dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal jariyah dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman kelompok atas kerjasama dan dukungannya selama proses penyusunan jurnal ini, sehingga jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Hermanto, Bambang. 2016. Perhitungan Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*) "BRKT Number Plate K56" Pada PT. Rachmat Perdana Adhimetal. Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA, Vol. 6 No. 1.

- [2]. Ikhwan, Muh. Ariful, dkk. 2021. Evaluasi perhitungan harga pokok pesanan sebagai penentuan Harga a pokok produksi pada pt. Xxx di sidoarjo Jurnal Abiwarra, Vol.2 No.2.
- [3]. Kritiyanti, Mariana. 2023. Metode Penelitian. Cv. Pustaka Stimar Amni: Semarang.
- [4]. Sayuti, Alfian, dkk. 2022. Perhitungan Harga Pokok Pesanan dengan Pendekatan Metode Full Costing. Jurnal Immiah Ekonomi dan Bisnis, Vol. 1 No. 2.
- [5]. Sulung, Undari & Mohamad Muspawi. 2024. Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder dan Tersier. Jurnal Edu Research, Vol. 5 No. 3.
- [6]. Alvianti, S. J., Bone, H., & Subhan, M. (2017). Analisis metode harga pokok pesanan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 1(1), 43–50. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM/article/view/318>
- [7]. Fardhani, N., Morasa, J., Wangkar, A., Ekonomi, F., Sam, U., & Manado, R. (2016). Evaluasi Penerapan Job Order Costing Method Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Cv.Visual Komunika Mandiri. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4), 559–569.
- [8]. Gunawan; Kurnia, Selamat; Hasibuan, M. S. (2016). ANALISIS PERHITUNGAN HPP MENENTUKAN HARGA PENJUALAN YANG TERBAIK UNTUK UKM. *Jurnal Teknovasi Volume 03, Nomor 2, 03(17)*, 335.
- [9]. Hermanto, B. (2016). Perhitungan Harga Pokok Pesanan (Job Order costing) “BRKT Number Plate K56” Pada PT Rachmat percana Adhimetal. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Wiga*, 6(1), 53–62. <https://media.neliti.com/media/publications/164558-ID-none.pdf>
- [10]. Kurniawan, W. (2024). *Analisis harga pokok produksi dengan menggunakan metode job order costing dalam menentukan harga jual pada cude konveksi bogor*.
- [11]. Nicolas, M. G., & Sitinjak, N. D. (2023). Implementasi job order costing pada Penjahit Citra di Sumba Timur. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan (Bijak)*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.26905/j.bijak.v5i1.8639>
- [12]. Rasul, I. U., Azis, M., & Anwar, A. (2024). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Job Order Costing (Studi Kasus Pada Lentera Konveksi Makassar). *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(4), 464–481. <https://doi.org/10.61579/future.v2i4.161>
- [13]. Sari, N., Vidyasari, R., & Listiawati, R. (2023). Perhitungan Harga Pokok Pesanan Dalam Penetapan Harga Jual Produk Ekspor Pt Locatani Agro Indonesia. *Ekonomi & Bisnis*, 22(1), 74–82. <https://doi.org/10.32722/eb.v22i1.5768>
- [14]. Soejanto, I., Nursubiyantoro, E., & Suko Widya Margi Putra Awalu, D. (2016). Jurnal OPSI (Optimasi Sistem Industri) Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) Berdasarkan Job Order Costing. *Juni*, 9(1), 42.
- [15]. Suryani, F., & Putiharjo, C. A. (2023). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Job Order Costing Pada Cv. Rumah Sablon Pekanbaru. *Peka*, 11(1), 9–22. <http://repository.unim.ac.id/2961/>